ABSTRAK

Penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) semakin mendapat perhatian dalam pasar modal karena perusahaan dituntut tidak hanya mencapai kinerja keuangan, tetapi juga menjalankan praktik keberlanjutan dan tata kelola yang baik. Namun, bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik dewan, ESG score, kinerja perusahaan, dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Perbedaan tersebut mendorong perlunya pengujian pada perusahaan yang tergabung dalam indeks berbasis ESG di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *board independence*, *board size*, dan *frequency of board meetings* terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan melalui ESG score pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks ESG45 Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Bloomberg Terminal. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks ESG45 Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 11 perusahaan dengan total 55 observasi perusahaan-tahun. Variabel kinerja perusahaan diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q, sedangkan ESG diukur menggunakan ESG score dari Bloomberg. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *board independence*, *board size*, dan *frequency of board meetings* tidak berpengaruh signifikan terhadap ESG score. *Board independence* dan *board size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *frequency of board meetings* dan ESG score berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Terhadap nilai perusahaan, *board independence* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *frequency of board meetings* berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, *board size* dan ESG score tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas tata kelola tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota dewan maupun intensitas rapat, melainkan juga oleh kualitas pengawasan dan substansi pengambilan keputusan perusahaan.

Kata Kunci: Board Indpendence, Board Size, Frequency Board Meetings, ESG Score, Kinerja, Nilai Perusahaan, ESG 45

FEB UNDIP